

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *English Learning, Learning Achievement, Reading Skill, Drill Method.*

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Inggris, Prestasi Belajar, Keterampilan membaca, Metode Latihan.*

Korespondensi Penulis:

Email: iwanamani46@gmail.com

Nomor Tlp: 082189412161



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENERAPAN METODE *DRILL* (LATIHAN) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA *READING SKILL* SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 12 BUTON TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Iwan Amani

SMP Negeri 12 Buton Tengah, Buton Tengah, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 19/Agustus/2021;

Direvisi: 26/Agustus/2021;

Disetujui: 3/September/2021

Abstract

This study aims to use the drill method (practice) to improve English learning achievement in reading skills in class VIII.A students at SMP Negeri 12 Buton Tengah. This research is a type of qualitative research. The form of the test given for student assessment is realized in two forms of assessment: 1). Performance appraisal and 2). Written form assessment. From the results of the study, it can be concluded that the students of class VIII A of SMP Negeri 12 Buton Tengah experienced an increase in their English learning outcomes after carrying out learning using the drill method. Several research results using the Drill method show the success of students in mastering various subjects including linguistic research. The evaluation of the final score with the written test and performance test above shows that 74.1% of students achieve mastery learning, both performance test scores and written tests with an average value obtained above 70. From student learning outcomes using this type of performance test, indicate that learning English at SMP Negeri 12 Buton Tengah using the drill method is quite successful.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menggunakan metode drill (latihan) untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris pada kemampuan membaca pada siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 12 Buton Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bentuk tes yang diberikan untuk penilaian siswa diwujudkan dalam dua bentuk penilaian: 1). Penilaian unjuk kerja dan 2). Penilaian bentuk tertulis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A SMP Negeri 12 Buton Tengah mengalami peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Beberapa hasil penelitian yang menggunakan metode *Drill* menunjukkan

keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran termasuk dalam penelitian kebahasaan. Evaluasi angka akhir dengan tes tertulis dan tes unjuk kerja di atas menunjukkan 74,1% siswa mencapai ketuntasan belajar baik nilai tes unjuk kerja dan tes tulis dengan nilai rata-rata nilai yang diperoleh di atas 70. Dari hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis tes unjuk kerja dan tes tertulis ini, mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 12 Buton Tengah dengan menggunakan metode *drill* cukup menunjukkan keberhasilan.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, anak didik dengan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Sedangkan menurut Chaer (2012) menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa (events) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Beragam peristiwa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran baik peristiwa yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik, sumber belajar, maupun lingkungan belajar.

Sistem interaksi tersebut di atas tidak lain adalah bermuara hadirnya prestasi siswa diakhir suatu pembelajaran. Prestasi belajar dapat tersebut merupakan indikator atau alat unkur untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan materi pelajaran. Sehubungan dengan hasil belajar, Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar di sekolah, nilai yang menggambarkan kemampuan menguasai sejumlah program pelajaran tertentu setelah dipelajari. Haditono, dkk (1987) mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sejumlah program pelajaran program itu selesai. Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai. Menurut Arikunto (2002) mengemukakan bahwa prestasi belajar itu adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang

telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi, setelah mengikuti program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu prestasi belajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Namun untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam Bahasa tersebut seorang peserta didik tidak hanya memiliki satu *skill* akan tetapi harus menguasai 4 (empat) *skill* yakni *speaking*, *writing*, *structure* terutama *reading skill*, karena keempatnya merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan satu sama lain. Menurut Khalik (2009), keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang strategis dan mutlak dikuasai oleh siswa setelah mampu menyimak dan berbicara. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang ingin maju (melek huruf). Anak yang tidak mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya anak yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik akan lebih mampu menyesuaikan perkembangan dalam berbagai bidang dalam kehidupan mereka. Aplikasi dari keterampilan membaca adalah dengan keterampilan membaca kita dapat dengan mudah menemukan intisari dari sebuah bacaan, atau bahkan inisari sebuah buku. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, *Skill Reading* dianggap yang paling penting dalam mempelajari bahasa asing. Berdasarkan kesimpulan dari kedua pendapat tersebut menyebutkan bahwa membaca terampil merupakan dasar dalam keterampilan berbicara dan membaca merupakan salah satu cara penting untuk bisa berbicara. Membaca diperlukan untuk sebagai dasar dalam keterampilan mendengarkan. Ini merupakan cara penting untuk menguasai materi bahasa. Hal ini dapat membantu siswa untuk menghafal kata-kata, dan mengembangkan mendengarkan, berbicara, membaca dan kompetensi. Selain itu, itu membaca adalah cara yang efektif untuk mengembangkan intuisi bahasa dan untuk mengekspresikan pemikiran.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Jadi membaca yaitu suatu proses berpikir yang kompleks atau rumit, yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar tulisan atau lisan karena juga melibatkan sikap, pikiran dan pengalaman untuk memusatkan perhatian pada setiap bacaan.

Dalam mengoptimalkan kemampuan Bahasa Inggris Siswa terutama keterampilan membaca atau *Skill Reading* seorang guru tidak hanya mengandalkan kemampuan dalam berbahasa Inggris dan mengelola kelas dengan baik, namun seorang guru harus juga pintar dalam menerapkan metode mengajar yang tepat dalam membaca teks bahasa Inggris sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan agar terjadi diskusi yang aktif antar peserta didik baik anatar individu maupun kelompok.

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran salah satunya adalah metode *Drill* (latihan).

Metode *drill* merupakan salah satu metode pengajaran, yaitu suatu cara mengajar dengan memberikan tugas-tugas pada siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode latihan yang disebut juga dengan metode *training* yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama, Djamarah dan Zain (1996) dalam Sudjana (1992).

Beberapa hasil penelitian yang menggunakan metode *Drill* menunjukkan keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran termasuk dalam penelitian kebahasaan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Buton Tengah, setelah beberapa kali menggunakan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Inggris, siswa mengalami perubahan peningkatan prestasi belajar hingga mencapai 80% yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar yang maksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada keterampilan (*skill*) membaca.

Karena itu peneliti mencoba menerapkan metode *drill* ini dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris pada *skill reading*, karena berdasarkan hasil *survey* di sekolah tempat peneliti mengajar di SMP Negeri 12 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah, masih banyak ditemukan siswa yang masih kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris, apalagi jika siswa sudah dihadapkan dengan teks dengan kosakata yang sukar, yang membuat anak menjadi malas belajar karena mereka merasa sulit dalam merespon dan memahaminya. Siswa lebih

sering pasif sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran Bahasa Inggris, terutama minimnya kemampuan siswa dalam membaca. Hal ini mengakibatkan prestasi siswa masih kurang memuaskan. Oleh karena itu perlu adanya metode khusus yang dipakai yaitu dengan menggunakan metode *Drill* (latihan) sehingga anak terbiasa dan tanpa disadari mereka sudah terbiasa dan dapat menerapkannya, karena *drill* merupakan salah satu metode yang cukup strategis membantu siswa. Pemilihan metode *drill* ini dimaksudkan agar siswa lebih sering dalam melakukan latihan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2008). Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancaang-ancang pemecahan masalah.

Desain penelitian adalah rencana suatu studi atau kajian yang merupakan hasil tahapan rencana penelitian. Desain penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Sebagai upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah kelas VIII.A SMP Negeri 12 Buton Tengah.

Menurut Jensen dan Jankowski dalam Harsono (2011) Penelitian etnografi diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data tetapi sebuah cara untuk mendekati data dalam meneliti fenomena komunikasi. Etnografi memiliki ciri unik yang membedakannya dengan metode penelitian kualitatif lainnya

yaitu *observatory participant* sebagai teknik pengumpulan data, Harsono (2011). Jangka penelitian relatif lama, berada dalam setting tertentu, wawancara yang mendalam dan tak terstruktur serta mengikutsertakan interpretasi penelitiannya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil bulan September sampai dengan Oktober 2019, tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas VIII. A, yakni di SMP Negeri 12 Buton Tengah.

Prosedur

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu:

- a. Mempersiapkan fasilitas pendukung seperti rencana pembelajaran dan materi pembelajaran;
- b. Mempersiapkan instrument dan penilaian;
- c. Melaksanakan tindakan;
- d. Membuat laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pelaku dan instrumen. Adapun untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk kesuksesan pelaksanaan metode *drill* guru harus memperhatikan langkah-langkahnya. Langkah-langkah Penggunaan Metode Latihan Terbimbing menurut Roestiyah (1991), dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa;
- 2) Mendiagnosa kemampuan awal siswa, dengan cara mengecek kemampuan awal siswa dalam membaca teks. Diagnosa

- permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna;
- 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa;
 - 4) Memberi kesempatan untuk mengadakan latihan secara berulang-ulang dan memperhatikan apakah siswa telah melakukan latihan dengan tepat;
 - 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik;
 - 6) Memperhatikan karakteristik siswa secara individual untuk melaksanakan treatment.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan dan dapat pula menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal berupa tes unjuk kerja dan tes tertulis dimana hasil

belajar siswa pada kedua bentuk penialain tersebut digabungkan dan selanjutnya dibagi 2. Hasil dari pembagian kedua penjumlahan tersebut merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan penggunaan metode *drill*, kriteria penilaian unjuk kerja dengan ketuntasan minimal (KKM) adalah 70; dan b). penilaian tertulis dengan KKM 70. Jadi, siswa yang sudah memperoleh nilai 70 sudah dinilai berhasil secara individual. Nilai 70 merupakan nilai rata-rata dari kedua jenis penilaian baik penilaian unjuk kerja dan penilaian tertulis. Adapun persentase rata-rata dari nilai tersebut akan di ukur dengan rumus persentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini yaitu metode yang akan digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris ini adalah metode *drill* yang dalam pelaksanaannya siswa banyak diberi berbagai macam latihan membaca dengan berbagai macam teks guna mengasah skill membaca siswa dalam berbahasa Inggris secara efektif dan efisien.

1. Langkah *drill* pertama

Memberikan penjelasan kepada siswa secara menyeluruh dalam mengawali pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *drill*. Dalam hal ini menjelaskan maksud, tujuan dan teknik pelaksanaan dengan menggunakan metode *drill* secara runtut supaya siswa memiliki pemahaman yang sama dengan guru.

2. Langkah *drill* kedua

Observasi dilakukan di kelas VIII.A, Guru mendiagnosa kemampuan awal siswa dalam *skill* membaca Bahasa Inggris. Materi yang diberikan adalah *descriptive dan recount text*. Guru mengecek satu persatu kemampuan siswa dengan menyodorkan beberapa teks bacaan Bahasa Inggris sesuai dengan materi. Guru mendiagnosa siswa

dengan cara memanggil satu per satu sesuai dengan urutan nomor absen. Masing-masing siswa diberikan kesempatan sekitar satu menit. Tes kemampuan awal ini untuk mengukur daya memori masing-masing siswa. Teks bacaan tersebut untuk mendukung dan juga sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Langkah *drill* ketiga

Pada tes kemampuan awal ini sebagian besar siswa belum dapat membaca teks dengan lancar dan benar. Setelah semua siswa melakukan kegiatan diagnosa, guru memberikan contoh membaca yang baik dan benar, baik secara langsung dan melalui *tape recorder* (rekaman) yang telah disediakan. Siswa memperhatikan dan mengamati dengan seksama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan secara perlahan dan kontinyu, pada saat guru membaca teks. Siswa secara bersama-sama menirukan, kemudian dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang teks, meliputi jenis teks, fungsi dan struktur teks. Siswa memahami teks dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berdasarkan teks bacaan. Selanjutnya siswa dan guru mendiskusikan hasil dari latihan soal dan membuat kesimpulan.

4. Langkah *drill* keempat

Siswa diberikan latihan terbimbing dengan memfokuskan pada empat aspek dalam *skill* membaca, yaitu *clarity*, *pronunciation*, *intonation* dan *expression*. Sebelum pelatihan, guru memberikan penjelasan tentang keempat aspek *skill* tersebut. Kemudian secara terbimbing guru memberikan latihan membaca kepada siswa baik secara berkelompok maupun secara individual dengan mencoba menerapkan keempat aspek *skill* membaca.

Secara individual, masih banyak siswa yang belum maksimal pada saat membaca teks. Pada aspek *pronunciation*. Siswa masih sulit membedakan *vowel sounds* (a, i, e). Pada aspek *clarity* siswa sudah agak baik. Pemenggalan kalimat, jeda sementara maupun pada saat berhenti sudah dapat dilakukan dengan baik tapi masih perlu ditingkatkan lagi. Beberapa siswa masih belum mempunyai *intonation* yang baik. Mereka masih belum bisa membaca dengan suara yang tinggi, dan masih belum bisa membaca dengan lancar. Rata-rata siswa juga masih kurang dalam aspek *expression*. Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, postur, dan ucapan masih memerlukan bimbingan. Guru membimbing siswa secara berulang-ulang sehingga kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik.

Dampak dari kegiatan ini, siswa mendapat pengetahuan tentang jenis teks yang telah mereka pelajari. Mereka juga mendapatkan pengetahuan cara membaca dengan benar. Kemampuan membaca peserta didik sudah baik, baik dalam *skill clarity*, *pronunciation*, *intonation* dan *expression*, yang pada awalnya siswa merasa malu dan enggan namun setelah dicoba berulang kali dengan berbagai latihan membaca pada materi kelas VIII A, siswa menjadi semakin terbiasa dan percaya diri.

5. Langkah *drill* kelima

Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan, pada proses dan akhir pembelajaran dengan metode *drill* ini adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan beberapa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Aktivitas dan kondisi siswa di kelas saat pembelajaran terlihat konsentrasi, senang dan *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *drill*. Kelas cukup kondusif karena dalam pelatihan memerlukan konsentrasi yang tinggi. Siswa juga cukup konsentrasi dapat mampu

menampilkan kemampuannya dalam membaca teks materi membaca bermakna teks tulis fungsional dan essei berbentuk *descriptive, recount, procedure dan report text* pendek dan sederhana dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Pendekatan dan cara interaksi guru pada siswa cukup baik sehingga guru bisa mengetahui tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dalam pembelajaran membaca yang baik. Untuk mengetahui kebutuhan masing-masing siswa dalam pembelajaran juga dilakukan oleh guru dengan mengintensifkan interaksi dengan siswa, melakukan *sharing* dengan siswa khususnya yang berkaitan dengan materi *descriptive, recount, procedure dan report text* untuk *skill* membaca sehingga bisa memperoleh perkembangan pembelajaran dengan hasil prestasi yang baik sebagaimana yang telah ditentukan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *drill* berlangsung hingga akhir sesuai dengan materi yang telah direncanakan di awal dan siswa juga telah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru hingga tuntas, proses pembelajaran berlanjut pada tahap evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *drill* di SMP Negeri 12 Buton Tengah dilaksanakan setelah selesai 1 Kompetensi Dasar, dengan memberikan penilaian namun hanya pada sebagian siswa saja dengan memilih beberapa siswa yang mampu, sedang dan kurang mampu. Penilaian ini untuk melihat perkembangan *skill* siswa dalam membaca materi *descriptive, recount, procedure dan report text*.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam *skill* membaca teks Bahasa Inggris. Selain itu, dengan pelaksanaan penilaian, maka keberhasilan pembelajaran akan bisa diketahui oleh guru

karena guru mengetahui hasil belajar siswa, sehingga guru bisa melakukan perbaikan dan tahapan tindak lanjut untuk perkembangan pembelajaran dengan metode *drill* berikutnya.

Bentuk tes yang diberikan untuk penilaian siswa oleh guru Bahasa Inggris diwujudkan dalam 2 bentuk penilaian: 1) penilaian unjuk kerja dan 2) penilaian bentuk tertulis.

Penilaian dalam bentuk unjuk kerja dilakukan sesuai dengan bentuk tes yang telah dipersiapkan. Bentuk penilaian unjuk kerja dengan urutan sebagai berikut: 1) guru meminta siswa satu persatu maju ke depan kelas dengan nomor urut absensi. 2) Guru meminta siswa memilih teks berbahasa Inggris yang telah disediakan sebanyak 5 teks pilihan. 3) guru meminta siswa membaca teks yang telah dipilih di depan teman yang lain dengan suara nyaring dan fasih. Jumlah pilihan yang dipersiapkan dengan 5 macam teks tersebut merupakan teks yang berbeda-beda namun memiliki tingkat kesukaran yang seimbang.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VIII.A bisa dilihat dari hasil belajar siswa setelah diadakan evaluasi akhir dengan tes tertulis dan tes unjuk kerja. Untuk kelas VIII.A dari siswa sejumlah 21 diketahui 74,1% siswa mencapai ketuntasan belajar karena rata-rata nilai yang diperoleh di atas 70, adapun nilai tertinggi 85. Dari hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis tes unjuk kerja dan tes tertulis ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 12 Buton Tengah dengan menggunakan metode *drill* cukup menunjukkan keberhasilan.

B. Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa akan meningkat dengan adanya kebiasaan melihat bacaan secara kontinu meskipun dalam waktu yang singkat. Guru Bahasa Inggris memberikan kesempatan pada

siswa untuk berlatih membaca sesuai dengan materi teks yang disampaikan. Peserta didik biasanya diberi kesempatan secara berulang-ulang. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa agar berlatih secara berpasangan dan kemudian mengecek kemampuan siswa secara individual.

Untuk mengetahui siswa yang menemui kesulitan, pada proses dan akhir pembelajaran dengan metode *drill* ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan beberapa kesulitan yang dihadapi, namun kadang-kadang siswa juga malu bertanya sehingga harus peka dengan sikap siswa baik dengan memberikan pertanyaan yang kiranya masih merasa kesulitan sehingga saya memberikan penjelasan ulang materi tersebut. Dalam penjelasan ulang tersebut siswa mendengarkan penjelasan kembali secara maksimal dengan baik.

Agar pelaksanaan pembelajaran kondusif, penggunaan metode *drill* ini guru tidak sekedar hanya melaksanakan pembelajaran saja, namun guru menyesuaikan langkah-langkah yang benar sesuai petunjuk yang ada pada metode *drill*. Pada pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *drill* ini guru melaksanakan secara prosedural supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Setelah diagnosa dilakukan, guru memberikan latihan-latihan kongkrit pada siswa dalam membaca pada materi tema *descriptive* dan *recount* serta *procedure* dan *report* untuk kelas VIII.A dengan baik dan benar. Guru memberi contoh bacaan dan ditirukan oleh siswa secara perlahan dan bersama-sama. Guru mengecek kemampuan siswa satu per satu untuk mengetahui kemampuan dalam menirukan sesuai kaidah yang benar. Jika masih ada yang kurang benar maka guru bahasa Inggris meminta pada siswa tersebut mengulang kembali untuk membaca sehingga siswa benar-benar memiliki kemampuan untuk membaca secara baik dan benar. Siswa yang masih belum memahami secara sempurna juga diberi kesempatan oleh bapak dan ibu guru menanyakannya sehingga penjelasan diulang

kembali sesuai point-point materi yang masih kurang dipahami.

Aktivitas dan kondisi siswa di kelas saat pembelajaran terlihat konsentrasi, senang dan *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *drill*. Kelas cukup kondusif karena dalam pelatihan memerlukan konsentrasi yang tinggi. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh membaca semua materi yang baik. Siswa juga cukup konsentrasi agar jika diminta oleh guru untuk maju ke depan kelas mampu menampilkan kemampuannya dalam membaca teks materi membaca bermakna teks tulis fungsional dan *essay* berbentuk *descriptive* dan *recount* pendek dan sederhana dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Aktivitas siswa pada pembelajaran dengan metode *drill* ini menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris secara konvensional bikin mengantuk maka pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *drill* membuat Febriana dan teman-teman tidak mengantuk dan memiliki respon yang cukup tinggi, sehingga kami memperhatikan penjelasan guru dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 12 Buton Tengah dengan menggunakan metode *drill*, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *drill*. Evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *drill* di SMP Negeri 12 Buton Tengah dilaksanakan setelah selesai 1 KD. Pada proses pembelajaran guru Bahasa Inggris juga memberikan penilaian namun hanya pada sebagian siswa saja dengan memilih beberapa siswa yang mampu, sedang dan kurang mampu sebagai dukungan penilaian proses.

Bentuk tes yang diberikan untuk penilaian siswa diwujudkan dalam 2 bentuk penilaian: 1) penilaian unjuk kerja; dan 2) penilaian bentuk tertulis. Penilaian dalam bentuk unjuk kerja dilakukan sesuai dengan bentuk tes yang telah dipersiapkan. Bentuk penilaian unjuk kerja

dengan urutan sebagai berikut: 1) guru meminta siswa satu per satu maju ke depan kelas dengan nomor urut absensi; 2) Guru meminta siswa memilih teks berbahasa Inggris yang telah disediakan sebanyak 5 teks pilihan; 3) guru meminta siswa membaca teks yang telah dipilih di depan teman yang lain dengan suara nyaring dan fasih.

Hasilnya menunjukkan bahwa intensitas siswa yang sering membaca teks berbahasa Inggris akan mampu membantu mendukung untuk memiliki kosa kata yang lebih banyak, sehingga menjadikan siswa lebih mampu memahami dan mudah membaca bahasa Inggris dengan lancar yang berujung pada kemampuan siswa memiliki *skill* membaca yang baik. Hal ini akan berbeda jika dibandingkan dengan siswa yang sama sekali jarang menemui teks-teks bahasa Inggris, maka *skill* membaca akan rendah.

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Sebelum Menggunakan dan Setelah Menggunakan Metode *Drill* Kelas VIII.A

No.	Nama	Nilai Rata-rata sebelum <i>Drill</i>	Nilai Rata-rata setelah <i>Drill</i>
1	AFIANI	62	74
2	AMIR	60	72
3	ANJANI	65	74
4	ARIYANI R	76	85
5	ASRI ADETIA	65	76
6	BUNGA RAANI	62	74
7	CAHAYA AULIA RAMADHANI	66	73
8	ERLIANTI	60	72
9	FIKRAM TAMHER	62	70
10	FIRLI WAHAB	65	74
11	HANDANY JUMIT PANAWI	70	76
12	MUDRIK SEPTIADI M.	58	72
13	MUHAMMAD AFAN PRATAMA	68	76
14	NADIA UNSALE	65	72
15	NURAINI	60	78
16	RAMAH	65	75
17	SARVAN	65	74
18	WAHDANIA	68	75
19	YUSUF	65	72
20	ZIRAN ZINU	58	70
21	ALDIMAN MAIL	60	72

Rekapitulasi tabel nilai hasil belajar sebelum menggunakan dan setelah menggunakan metode *Drill* Kelas VIII.A di atas menunjukkan peningkatan. Dari dua bentuk penilaian dilakukan yaitu: a) penilaian unjuk kerja dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70; dan b) penilaian tertulis dengan KKM 70. Menunjukkan bahwa dari 21 siswa ada 19 siswa yang melewati nilai standar KKM, sedangkan 2 orang siswa mendapatkan nilai sama dengan nilai minimal KKM yakni 70. Serta dari 19 siswa tersebut ada satu siswa memperoleh nilai tertinggi yakni 85. Artinya penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris pada *skill reading* pada siswa SMP Negeri 12 Buton Tengah cukup efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Buton Tengah mengalami peningkatan hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Evaluasi angka akhir dengan tes tertulis dan tes unjuk kerja di atas menunjukkan 74,1% siswa mencapai ketuntasan belajar baik nilai tes unjuk kerja dan tes tulis dengan nilai rata-rata nilai yang diperoleh di atas 70, dari hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis tes unjuk kerja dan tes tertulis ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 12 Buton Tengah dengan menggunakan metode *drill* cukup menunjukkan keberhasilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada bapak Kepala SMP Negeri 12 Buton Tengah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 12 Buton Tengah, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMP Negeri 12 Buton Tengah atas dukungannya terutama teman-teman guru Bahasa Inggris baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah

diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMPNegeri 12 Buton Tengah khususnya kelas VIII.A atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Haditono dkk. (1987). *Laporan Peneltian Korelasi antara Kecakapan Belajar dan Prestasi Belajar*.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khalik, A. (2009). *Penelitian tindakan Kelas*. PGSD FIP UNM.
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.